

## **TATALAKSANA RESUSITASI BAYI BARU LAHIR**

Setelah melakukan penilaian dan memutuskan bahwa BBL perlu resusitasi, tindakan resusitasi harus segera dilakukan. Penundaan pertolongan akan membahayakan bayi. Pemotongan tali pusat dapat dilakukan di atas perut ibu atau dekat perineum.

### **1. Tindakan Resusitasi Bayi Baru lahir dengan Tidak Bernapas atau Bernapas Megap-megap.**

#### **Tahap I : Langkah Awal**

Langkah ini perlu dilakukan dalam waktu 30 detik. Bagi kebanyakan bayi baru lahir, 6 langkah awal di bawah ini cukup untuk merangsang bayi bernapas spontan dan teratur ( *Sambil melakukan langkah awal ini : Beritahukan ibu dan keluarga, bahwa bayinya perlu pertolongan napas; Mintalah salah seorang keluarga mendampingi ibu untuk member dukungan moral, menjaga ibu dan melaporkan bila ada perdarahan* ).

Adapun 6 langkah awal tersebut adalah :

#### **1) Jaga Bayi tetap hangat :**

*Bagi bidan/Tenaga kesehatan yang sudah terbiasa :*

- Letakkan bayi di atas kain yang ada di atas perut ibu,
- Bungkus bayi dengan kain tersebut, potong tali pusat,
- Pindahkan bayi ke atas kain di tempat resusitasi.

*Bagi bidan/tenaga kesehatan yang belum terbiasa melakukan tindakan di atas, lakukan sbb :*

- Potong tali pusat di atas kain yang ada di bawah perineum ibu.
- Letakkan bayi di atas kain 45 cm dari perineum ibu,
- Bungkus bayi dengan kain tersebut,
- Pindahkan bayi di tempat resusitasi.

#### **2) Atur Posisi Bayi**

- Baringkan bayi terlentang dengan kepala didekat penolong.
- Ganjal bahu agar kepala sedikit ekstensi.

#### **3) Isap Lendir, Gunakan alat penghisap lender De Lee dengan cara sbb:**

- Isap lendir mulai dari mulut dulu, kemudian dari hidung,
- Lakukan pengisapan saat alat pengisap ditarik keluar, tidak pada waktu memasukkan,
- Jangan lakukan pengisapan terlalu dalam ( jangan lebih dari 5 cm ke dalam mulut atau lebih dari 3 cm ke dalam hidung ), hal itu dapat menyebabkan denyut jantung bayi menjadi lambat atau bayi tiba-tiba berhenti bernapas.

#### 4) Keringkan dan Rangsang bayi

- Keringkan bayi mulai dari muka, kepala dan bagian tubuh lainnya dengan sedikit tekanan. Rangsangan ini dapat membantu bayi baru lahir mulai bernapas atau tetap bernapas.
- Lakukan rangsangan taktil dengan beberapa cara di bawah ini :
  - Menepuk atau menyentil telapak kaki,
  - Menggosok punggung, perut, dada atau tungkai bayi dengan telapak tangan.

#### 5) Atur kembali posisi kepala bayi dan bungkus bayi

- Ganti kain yang telah basah dengan kain yang di bawahnya,
- Bungkus bayi dengan kain tersebut, jangan menutupi muka dan dada agar bisa memantau pernapasan bayi,
- Atur kembali posisi kepala bayi sehingga kepala sedikit ekstensi.

#### 6) Lakukan Penilaian Bayi

Lakukan penilaian apakah bayi bernapas normal, tidak bernapas atau bernapas megap-megap ?

- Bila bayi bernapas normal, berikan bayi kepada ibunya :
  - Letakkan bayi di atas dada ibu dan selimuti keduanya untuk penghangatan dengan cara kontak kulit bayi ke kulit ibu,
  - Anjurkan ibu untuk menyusui bayi sambil membelainya.
- Bila bayi tidak bernapas atau bernapas megap-megap, mulai lakukan ventilasi bayi.

### Tahap II : Ventilasi

Ventilasi adalah merupakan tahapan tindakan resusitasi untuk memasukkan sejumlah volume udara ke dalam paru dengan tekanan positif untuk membuka alveoli paru agar bayi bisa bernapas spontan atau teratur.

Langkah-langkah :

- 1) Pasang sungkup, Pasang dan pegang sungkup agar menutupi mulut dan hidung bayi.
- 2) Ventilasi 2 kali
  - Lakukan tiupan dengan tekanan 30 cm Air.  
Tiupan awal ini sangat penting untuk membuka alveoli paru agar bayi bisa mulai bernapas dan menguji apakah jalan napas bayi terbuka.
  - Lihat apakah dada bayi mengembang.
    - Bila dada tidak mengembang :
      - Periksa posisi kepala, pastikan posisi sudah ekstensi,
      - Periksa posisi sungkup dan pastikan tidak ada udara yang bocor,
      - Periksa cairan atau lender di mulut. Bila ada lender atau cairan lakukan pengisapan.
    - Bila dada mengembang lakukan tahap berikutnya.

## **2. Tindakan Resusitasi Bayi Baru lahir dengan Air Ketuban Bercampur Mekonium**

Mekonium adalah feces pertama dari Bayi Baru lahir ( BBL ). Mekonium bersifat kental, pekat dan berwarna hijau kehitaman. Biasanya BBL mengeluarkan mekonium pertama kali sesudah persalinan ( 12 – 24 jam pertama ). Sekitar 15% kasus mekonium dikeluarkan sebelum persalinan dan bercampur dengan air ketuban. Hal ini menyebabkan cairan ketuban berwarna kehijauan. Mekonium jarang dikeluarkan sebelum 34 minggu kehamilan. Bila mekonium telah terlihat sebelum persalinan dan bayi pada posisi kepala, monitor bayi dengan seksama karena merupakan tanda bahaya.

Tidak selalu jelas kenapa mekonium bisa dikeluarkan sebelum persalinan. Kadang-kadang janin tidak memperoleh oksigen yang cukup ( gawat janin ). Kekurangan oksigen dapat meningkatkan gerakan usus dan membuat relaksasi otot anus. Dengan demikian janin mengeluarkan mekonium. Bayi dengan resiko lebih tinggi untuk gawat janin memiliki pewarnaan air ketuban bercampur mekonium ( warna kehijauan ) lebih sering, misalnya bayi kecil untuk masa kehamilan ( KMK ) atau bayi post matur.

Bila air ketuban bercampur mekonium berwarna kehijauan, maka bayi dapat kemasukan mekonium dalam paru-parunya selama di dalam rahim, atau mekonium masuk ke paru-paru sewaktu bayi memulai bernapas begitu lahir. Tersedak mekonium dapat menyebabkan pneumonia dan mungkin kematian.

Untuk itu diperlukan pertolongan segera dengan melakukan tindakan resusitasi Bayi Baru Lahir dengan Air Ketuban Bercampur mekonium. Langkah-langkah Tindakan Resusitasi BBL dengan Air ketuban Bercampur Mekonium sama dengan pada BBL yang air ketubannya tidak bercampur mekonium, hanya berbeda pada :

- 1) Saat kepala lahir sebelum bahu keluar, isap lender dari mulut lalu hidung.
- 2) Setelah seluruh badan bayi lahir, lakukan penilaian apakah bayi bernapas normal ?
  - **Jika bernapas** : potong tali pusat, dilanjutkan dengan Langkah Awal.
  - **Jika tidak bernapas** : letakkan bayi di atas perut ibu dengan posisi kepala didekat penolong, buka mulut lebar, usap mulut dan ulangi isap lender, potong tali pusat, dilanjutkan dengan Langkah Awal. ( *Ingat, Pemotongan tali pusat dapat merangsang pernapasan bayi, apabila masih ada air ketuban dan mekonium di jalan napas, bayi bisa tersedak ( aspirasi )* ).